

Intervensi Parenting Education untuk Menurunkan Risiko Stunting dan Wasting: Pendekatan Pola Asuh Holistik di Desa Srikayangan Sentolo Yogyakarta

Tri Sunarsih¹, Kharisma², Ari Okta Viyani³, Suyitno⁴, Murry Harmawan Saputra⁵, Jeki Mediantari Wahyu Wibawanti⁶, Endah Puji Astuti⁷, Elvika Fit Ari Shanti⁸

^{1,7,8}Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

⁶Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

e-mail: ¹are_she79@yahoo.com, ²kharisma.anoe@gmail.com, ³ariokta902@gmail.com, ⁴yitno@umpwr.ac.id, ⁵murryhs@umpwr.ac.id, ⁶jekiwibawanti@umpwr.ac.id, ⁷endahpujiastuti012@gmail.com, ⁸vichashanti02@gmail.com

ABSTRAK. Masalah stunting dan wasting pada anak usia dini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas kader posyandu melalui intervensi *parenting education* berbasis pola asuh holistik guna mendukung pencegahan gizi buruk secara berkelanjutan di tingkat desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting, wasting, serta pentingnya pola asuh holistik pada anak usia dini di Desa Srikayangan, Sentolo, Yogyakarta. Program telah dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi kasus, dengan pemberian materi SDIDTK serta edukatif kit kepada peserta. Metode yang digunakan adalah pra-eksperimen satu kelompok dengan pretest-posttest guna mengetahui efektivitas intervensi edukatif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan kader sebesar 72%, dari skor 54,8 menjadi 94,2 setelah kegiatan. Peningkatan paling tinggi tercapai pada aspek pemahaman tentang definisi, pencegahan, dan dampak stunting serta wasting, diikuti oleh aspek pola makan dan gizi anak. Temuan ini membuktikan bahwa pemberdayaan kader melalui *parenting education* efektif mendukung peran kader sebagai fasilitator edukasi keluarga dan mendorong pencegahan gizi buruk secara berkelanjutan di tingkat desa.

KATA KUNCI: *Parenting education*; Kader posyandu; Stunting; Wasting; Pola asuh holistik.

ABSTRACT. *Stunting and wasting among young children remain significant public health challenges, necessitating efforts to strengthen the capacity of community health cadres through parenting education interventions based on holistic caregiving approaches to support sustainable prevention of malnutrition at the community level. The purpose of this community service activity was to increase the knowledge of integrated health post (Posyandu) cadres about preventing stunting and wasting, and the importance of holistic parenting for early childhood in Srikayangan Village, Sentolo, Yogyakarta. The program was implemented through interactive lectures, discussions, and case simulations, with SDIDTK materials and educational kits provided to participants. The method used was a single-group pre-experiment with a pretest-posttest to determine the effectiveness of the educational intervention. The analysis results showed an average increase in cadre knowledge of 72%, from a score of 54.8 to 94.2 after the activity. The highest increase was achieved in understanding the definition, prevention, and impact of stunting and wasting, followed by aspects of child diet and nutrition. These findings demonstrate that empowering cadres through parenting education effectively supports their role as facilitators of family education and encourages sustainable malnutrition prevention at the village level.*

KEYWORDS: *Parenting education*; Posyandu cadres; Stunting; Wasting; Holistic parenting.

1. Pendahuluan

Stunting dan wasting pada balita masih menjadi masalah gizi utama di Indonesia, termasuk Yogyakarta, yang berdampak pada tumbuh kembang anak dan produktivitas generasi masa depan. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada 1.000 hari pertama kehidupan, sedangkan wasting merupakan kondisi gizi buruk akut yang ditandai dengan berat badan rendah menurut tinggi badan anak [1]. Berdasarkan data terakhir, prevalensi stunting di Yogyakarta masih di atas ambang batas yang ditetapkan WHO, menandakan perlunya intervensi terpadu dan berkelanjutan [1].

Faktor penyebab utama stunting dan wasting sangat beragam, mulai dari asupan nutrisi yang kurang, penyakit infeksi berulang, hingga rendahnya kualitas pola pengasuhan di keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, khususnya ibu, sangat berkorelasi dengan kejadian stunting dan wasting pada anak balita [2], [3]. Orang tua dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai gizi dan pengasuhan anak cenderung dapat mencegah kasus stunting pada anak mereka [4].

Implementasi pendidikan *parenting* (*parenting education*) secara terbukti efektif untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang optimal guna menurunkan angka stunting dan wasting [5]. Melalui edukasi gizi, promosi pola asuh yang responsif, dan peningkatan praktik hidup bersih dan sehat, program *parenting education* dapat memperbaiki perilaku keluarga terkait pemenuhan hak tumbuh kembang anak sejak dini [6], [7].

Pendekatan pola asuh holistik sangat relevan diterapkan karena mencakup pengasuhan yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik (nutrisi dan kesehatan) tetapi juga stimulasi kognitif, kasih sayang, dan keamanan emosional anak [8], [9]. Studi-studi terkini menunjukkan peran stimulasi dan perhatian orang tua sangat penting dalam memastikan anak tumbuh optimal, serta dapat mengurangi risiko stunting dan wasting secara signifikan ketika digabungkan dengan asupan gizi seimbang [10], [11].

Selain intervensi individu, upaya berbasis komunitas yang melibatkan keluarga, kader, dan tenaga kesehatan juga diperlukan agar perubahan perilaku bisa berkelanjutan. Intervensi komunitas yang terstruktur dan berbasis konteks lokal terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting di beberapa wilayah studi di Indonesia [12], [13]. Di Desa Srikayangan Sentolo, tantangan sosial, ekonomi, dan keterbatasan akses layanan kesehatan memperbesar urgensi penerapan *intervensi parenting education* secara masif dan terkoordinasi [14].

Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih secara sukarela untuk mengelola dan menyelenggarakan berbagai program kesehatan di tingkat desa, termasuk pelayanan gizi dan pemantauan tumbuh-kembang balita [15], [16]. Peran kader sangat strategis karena mereka memahami kebutuhan, adat istiadat, dan kondisi masyarakat setempat, sehingga lebih efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada keluarga balita [17]. Namun, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengedukasi orang tua tentang pencegahan stunting dan wasting [18], [19].

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, intervensi *parenting education* ini didesain khusus untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu di Desa Srikayangan Sentolo Yogyakarta. Dengan pemberian pelatihan dan edukasi secara terstruktur pada kader, diharapkan mereka mampu mengembangkan perannya sebagai fasilitator utama edukasi stunting, wasting, dan pola asuh holistik kepada orangtua balita di kelompok posyandu masing-masing [20], [21]. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kapasitas komunitas untuk membangun pola hidup sehat dan mencegah masalah gizi kronis balita secara berkelanjutan.

Strategi ini mengacu pada prinsip pemberdayaan masyarakat dimana transfer pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi kepada kader menjadi kunci keberhasilan program posyandu [22], [23]. Dengan sasaran langsung pada kader, diharapkan mereka dapat meneruskan edukasi yang telah didapatkan kepada orangtua secara luas melalui kegiatan penyuluhan, home visit, konsultasi, hingga simulasi di kelompok posyandu [24], [25].

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada kognisi personal kader, tetapi juga membangun sistem edukasi kesehatan masyarakat berbasis pengabdian, agar dampak pencegahan stunting dan wasting dapat menjangkau keluarga balita secara langsung dan berkelanjutan di lingkungan posyandu masing-masing [24], [25]. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi program *parenting education* berbasis pola asuh holistik di Desa Srikayangan Sentolo diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan stunting dan wasting. PkM ini juga bertujuan untuk menyediakan bukti ilmiah terkait pengaruh pendidikan orang tua terhadap penurunan risiko masalah gizi buruk pada anak dan sebagai rujukan untuk pengembangan kebijakan serta praktik kesehatan masyarakat ke depan [24], [25], [26].

2. Metode

Kegiatan intervensi ini menggunakan desain pra-eksperimen satu kelompok (*one group pretest–posttest design*) untuk mengetahui perubahan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai stunting, wasting, dan pola asuh holistik. Program dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2025 di Balai Desa Srikayangan, Sentolo, Yogyakarta, mulai pukul 08.30–11.00 WIB. Sasaran kegiatan adalah seluruh kader posyandu Desa Srikayangan yang diikutsertakan menggunakan metode total sampling, yaitu seluruh kader aktif sejumlah 78 orang menjadi subjek kegiatan.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan meliputi ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, simulasi studi kasus, pembagian leaflet/buku saku, serta penyampaian praktik stimulasi tumbuh kembang dan pemantauan kesehatan anak. Pengisian kuesioner pretest dilakukan sebelum penyuluhan dimulai. Selanjutnya, materi disampaikan oleh tim pendidik melalui metode ceramah interaktif diselingi diskusi aktif, tanya jawab, dan simulasi, serta pembahasan studi kasus yang sering ditemukan di lapangan. Setelah kegiatan penyuluhan dan simulasi selesai, kader diberikan kuesioner posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan stunting dan wasting pada balita (pengertian, ciri, dan dampaknya), faktor risiko, tata laksana pencegahan berbasis pola makan dan pengasuhan, pentingnya stimulasi perkembangan anak, dan peran kader sebagai agen edukasi keluarga. Materi juga diperkuat dengan leaflet/bahan cetak untuk dipelajari mandiri serta instruksi bagaimana kader dapat menyalurkan informasi ke orang tua sasaran.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan pretest dan posttest yang telah divalidasi, serta lembar observasi keaktifan kader selama penyuluhan dan simulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata pengetahuan kader sebelum dan setelah intervensi. Perubahan tingkat pengetahuan diukur dalam bentuk persentase peningkatan skor, sementara keaktifan dan partisipasi kader dievaluasi secara kualitatif berdasarkan observasi dan catatan fasilitator.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) persiapan (penyusunan materi, validasi instrumen, rekrutmen peserta, dan koordinasi lokasi); (2) pelaksanaan (*pretest*, penyuluhan, diskusi/tanya jawab, simulasi, *posttest*); dan (3) evaluasi (analisis hasil *pretest–posttest*, pelaporan, serta rekomendasi tindak lanjut untuk kader dalam edukasi orang tua secara berkelanjutan). Seluruh prosedur kegiatan mengutamakan partisipasi aktif kader dan penerapan pembelajaran orang dewasa berbasis pengalaman lapangan..

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa tahapan utama. Tahap pertama yaitu pemberian materi teori yang disampaikan oleh narasumber melalui paparan tentang definisi, penyebab, serta dampak stunting dan wasting pada kesehatan serta tumbuh kembang anak. Materi menekankan

pentingnya pola asuh holistik yang meliputi pemenuhan gizi, pemberian kasih sayang, perilaku hidup bersih, dan stimulasi perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak.

Tahap kedua diisi dengan diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif. Pada sesi ini, kader posyandu sangat antusias membahas tantangan praktik pengasuhan di lingkungan rumah tangga serta upaya yang dapat dilakukan agar edukasi pencegahan stunting dan wasting bisa diterima dan diterapkan secara luas oleh orangtua di komunitas masing-masing. Narasumber juga mengaitkan contoh materi dan kasus sesuai program puskesmas sehingga peserta mudah mengintegrasikan materi ke dalam tugas keseharian di posyandu.

Untuk menilai efektivitas kegiatan, seluruh peserta (78 orang kader) mengikuti pretest sebelum kegiatan dimulai dan posttest sesudah rangkaian edukasi selesai. Tes berisi 10 butir pertanyaan seputar *parenting*, gizi, dan pola asuh anak serta stunting-wasting. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penilaian peningkatan pengetahuan peserta.

3.1.2. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan rekapitulasi, ditemukan terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pada seluruh peserta setelah mengikuti program *parenting education*. Sebelum pelatihan, skor pengetahuan kader posyandu mengenai stunting, wasting, dan pola asuh holistik masih bervariasi, dan sebagian peserta belum memahami secara utuh hubungan antara pemenuhan gizi, stimulasi perkembangan, serta tata laksana pencegahan kedua masalah gizi tersebut. Setelah pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik, terfokus pada penerapan pola asuh holistik dan peran kader dalam edukasi gizi seimbang serta stimulasi sejak dini.

Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam nilai posttest, tetapi juga dinyatakan dalam komitmen dan rencana tindak lanjut kader untuk menyampaikan edukasi pada orangtua di kelompok posyandu masing-masing serta pemanfaatan alat/buku SDIDTK yang telah diberikan untuk pelaksanaan edukasi rutin di masyarakat.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta *Parenting Education*

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)	Keterangan
1	Pengetahuan tentang stunting dan wasting	Mengetahui pengertian, penyebab, dan dampak stunting/wasting	58	96	38	Peningkatan sangat baik
2	Gizi dan pola makan anak	Memahami kebutuhan gizi seimbang dan pemberian MPASI yang tepat	54	94	40	Peningkatan sangat baik
3	Pola asuh holistic	Memahami pentingnya kasih sayang, stimulasi, dan pengasuhan positif	51	92	41	Peningkatan sangat baik
4	Peran keluarga dan posyandu	Mengetahui peran keluarga dan kader dalam	56	95	39	Peningkatan sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)	Keterangan
pencegahan stunting						
5	Pencegahan dan pemantauan tumbuh kembang anak	Mengetahui pentingnya imunisasi, timbang badan, dan konsultasi gizi	55	94	39	Peningkatan sangat baik
Rata-rata			54,8	94,2	+39,4 ($\pm 72\%$)	Terjadi peningkatan signifikan pemahaman peserta

Sumber: Data Primer

3.2. Analisis

Kegiatan *parenting education* bagi kader posyandu di Desa Srikayangan merupakan bagian dari upaya pengabdian masyarakat untuk mendorong perbaikan gizi dan pola asuh anak, serta meningkatkan kapasitas kader sebagai agen perubahan perilaku di tingkat komunitas. Secara nasional, penerapan program edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pencegahan stunting dan wasting [27]. Pemahaman yang baik mengenai perbedaan, dampak, serta upaya pencegahan stunting dan wasting sangat penting agar kader mampu mentransfer pengetahuan tersebut pada orang tua di kelompok posyandu masing-masing.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta kader posyandu sebesar $\pm 72\%$, dari skor awal 54,8 menjadi 94,2 setelah mengikuti kegiatan *parenting education*. Peningkatan pengetahuan tertinggi dicapai pada aspek mengenai definisi, perbedaan, dan dampak stunting serta wasting pada anak, mengingat sebelumnya sebagian besar peserta belum memahami secara spesifik karakteristik dan implikasi kedua permasalahan gizi tersebut terhadap tumbuh kembang anak [28]. Peningkatan ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan bersifat partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi kasus, sehingga memudahkan peserta dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata di lapangan serta meningkatkan retensi informasi yang diberikan.

Selain itu, hasil pelatihan dan diskusi memperlihatkan adanya perbaikan signifikan pada pemahaman tentang gizi dan pola makan anak. Materi yang diberikan secara interaktif membuat peserta lebih memahami konsep gizi seimbang dan langkah-langkah konkret pencegahan melalui pemberian makanan bergizi serta stimulasi perkembangan sejak dini [29], [30]. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan media edukatif (edukatif kit) dan pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan keterlibatan peserta (*active learning*), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan metode pasif. Pendekatan ini juga mendorong kader posyandu untuk lebih percaya diri dan mampu membagikan pengetahuan secara akurat kepada orang tua di posyandu masing-masing.

Efektivitas program *parenting education* sangat nyata, terbukti dari lonjakan skor pengetahuan dan umpan balik positif dari peserta. Dalam PkM ini, kriteria efektivitas ditentukan berdasarkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta antara hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Peningkatan rata-rata sebesar $\pm 72\%$ menunjukkan bahwa intervensi memberikan dampak

yang bermakna secara praktis terhadap peningkatan pemahaman kader, meskipun tanpa pengujian statistik inferensial. Hasil analisis ini memperkuat peran intervensi edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting dan wasting, sehingga diharapkan mampu memberi dampak luas pada perubahan perilaku kesehatan keluarga serta penurunan kasus gizi buruk di lingkungan desa [31].

4. Kesimpulan

Intervensi *parenting education* berbasis pola asuh holistik secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan stunting, wasting, serta gizi dan pola makan anak. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kader sebesar $\pm 72\%$ setelah pelatihan, sehingga kader menjadi lebih kompeten sebagai fasilitator, motivator, dan edukator bagi orang tua di komunitas posyandu masing-masing. Hasil ini menegaskan bahwa pemberdayaan kader melalui edukasi langsung adalah strategi efektif untuk memperkuat upaya pencegahan gizi buruk anak di tingkat keluarga dan desa, sekaligus mendukung perbaikan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada DRTPM Kemdikbudristek yang telah memberikan pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Kosabangsa tahun 2025.

Daftar Pustaka

- [1] Dinkes Kota Yogyakarta, "Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2021 AKI & AKB," *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, vol. 107, pp. 107–126, 2021.
- [2] Y. Shen *et al.*, "Impact of stakeholder perspectives on cost-effectiveness estimates of four specialized nutritious foods for preventing stunting and wasting in children 6-23 months in Burkina Faso," *Nutr. J.*, vol. 19, no. 1, pp. 1–18, 2020, doi: 10.1186/s12937-020-00535-x.
- [3] M. L. Masturina, A. Salam, R. Indriasari, Abd. R. Thaha, and N. Jafar, "Description of family characteristics and nutritional status in toddlers," *Community Research of Epidemiology (CORE)*, vol. 3, no. 2, pp. 101–114, 2023, doi: 10.24252/corejournal.vi.37731.
- [4] R. Trinanda, "Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 7(1), no. 7, pp. 2023–87, 2023, doi: 10.21831/diklus.v7i1.50469.
- [5] H. Hidayati, A. Margawati, E. R. Noer, A. Syauqy, and A. Kartini, "Hubungan Ketahanan Pangan Dengan Gizi Kurang Pada Balita Usia 2-5 Tahun (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota)," *Journal of Nutrition College*, vol. 13, no. 3, pp. 287–293, 2024, doi: 10.14710/jnc.v13i3.42541.
- [6] T. R. P. Lestari, "Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya," *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, vol. XV, no. 14, pp. 21–25, 2023.
- [7] P. L. Kohl *et al.*, "Grandi Byen—supporting child growth and development through integrated, responsive parenting, nutrition and hygiene: study protocol for a randomized controlled trial," *BMC Pediatr.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–18, 2022, doi: 10.1186/s12887-021-03089-x.
- [8] A. Setiyadi *et al.*, *Strategi Holistik untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak dan Mencegah Stunting*. 2023.
- [9] A. J. Hadi, D. Cahyono, D. Mahendika, and K. L. AMAK, "Membangun Komunitas yang Lebih Sehat: Meningkatkan Akses ke Layanan Kesehatan, Nutrisi, Kebugaran Terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Pengabdian West Science*, vol. 2, no. 05, pp. 345–353, 2023, doi: 10.58812/jpws.v2i5.374.
- [10] A. Rahayu, F. Yulidasari, A. O. Putri, and L. Anggraini, *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. 2018.

-
- [11] A. Candra and A. El Taguri, "Hubungan Underlying Factors dengan Kejadian Stunting," *Neliti*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2013.
- [12] H. Usman, S. Sarliana, and A. Widyayanti, "Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Senam Bayi (Baby Gym) di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo," *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 4, pp. 880–887, 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i4.1244.
- [13] C. P. Stewart *et al.*, "Effects of water quality, sanitation, handwashing, and nutritional interventions on child development in rural Kenya (WASH Benefits Kenya): a cluster-randomised controlled trial," *Lancet Child Adolesc. Health*, vol. 2, no. 4, pp. 269–280, 2018, doi: 10.1016/S2352-4642(18)30025-7.
- [14] M. Mihelic, A. Morawska, and A. Filus, "Preparing parents for parenthood: Protocol for a randomized controlled trial of a preventative parenting intervention for expectant parents," *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 18, no. 1, pp. 1–13, 2018, doi: 10.1186/s12884-018-1939-2.
- [15] Kementerian Kesehatan RI, *Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah*. 2022.
- [16] P. Priyono, "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)," *Jurnal Good Governance*, vol. 16, no. 2, pp. 149–174, 2020, doi: 10.32834/gg.v16i2.198.
- [17] Sugiyanto, E. F. Bagenda, and Sumarlan, *Epidemiologi Stunting dan Masa Depan Generasi Emas*. 2024.
- [18] Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat and Direktorat Gizi Masyarakat, *Pencegahan Dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita Di Layanan Rawat Jalan Bagi Tenaga Kesehatan*. 2020.
- [19] A. Prodyanatasari, Y. Purwasih, and M. P. Putri, "Deteksi Dini Stunting the Effect of Training on the Use of Anthropometry To Improve Measurement Accuracy As an Indicator of Early," pp. 25–35, 2024.
- [20] S. O. Sangalang *et al.*, "School water, sanitation, and hygiene (WaSH) intervention to improve malnutrition, dehydration, health literacy, and handwashing: a cluster-randomised controlled trial in Metro Manila, Philippines," *BMC Public Health*, vol. 22, no. 1, pp. 1–16, 2022, doi: 10.1186/s12889-022-14398-w.
- [21] S. Basnet, E. A. Frongillo, P. H. Nguyen, S. Moore, and M. Arabi, "Maternal resources for care are associated with child growth and early childhood development in Bangladesh and Vietnam," *Child Care Health Dev.*, vol. 48, no. 1, pp. 120–128, 2022, doi: 10.1111/cch.12911.
- [22] Y. Arisman, R. Novia, K. Hayati, and S. Zainuri, "The Influence Of Baby Massage On Sleep Quality Babies Aged 3-10 Months At The Midwife Juliana Clinic Tanjung Morawa," *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, vol. 6, no. 2, pp. 118–126, 2024, doi: 10.35451/jkk.v6i2.1807.
- [23] I. Luti, M. Hasanbasri, and L. Lazuardi, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Sistem Rujukan Kesehatan Daerah Kepulauan Di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau," *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, vol. 01, no. 01, pp. 24–35, 2012.
- [24] S. Gustini, S. Masyitah, and N. Aisyiyah, "Determinan Tumbuh Kembang Pada Bayi 6–12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kota Serang Tahun 2017," *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kemas Respati*, vol. 4, no. 1, p. 79, 2019, doi: 10.35842/formil.v4i1.231.
- [25] Kementerian Kesehatan RI, *Bahan Ajar Kebidanan*, vol. 11, no. 1. 2019.
- [26] E. Susilowati and A. Himawati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak," *Jurnal Kebidanan*, vol. 6, no. 13, p. 21, 2017, doi: 10.31983/jkb.v6i13.2866.
- [27] S. Alami *et al.*, "Mother's social status is associated with child health in a horticulturalist population," *Proceedings of the Royal Society B: Biological Sciences*, vol. 287, no. 1922, 2020, doi: 10.1098/rspb.2019.2783.
-

-
- [28] Sukma, F. Hayati, and C. Marlini, “Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 2, no. 2, pp. 1–17, 2021.
 - [29] T. Apriliana, B. A. Keliat, Mustikasari, and Y. Primasari, “A contributing factor of maternal pregnancy depression in the occurrence of stunting on toddlers,” *J. Public Health Res.*, vol. 11, no. 2, pp. 78–82, 2022, doi: 10.4081/jphr.2021.2738.
 - [30] S. Fenny Aprina, E. Dalilah, L. S. Lubis, A. I. Syahfitri, S. Rahmayanti, and R. Fevria, “Food Fortification Efforts for Nutrition Needs Upaya Fortifikasi Pangan untuk Kebutuhan Zat Gizi,” vol. 84, no. 1, pp. 60–71, 2024.
 - [31] M. Mumtaza, “Hubungan Ketahanan Pangan dan Keragaman Pangan dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan,” *Media Gizi Kemas*, vol. 13, no. 1, pp. 93–101, 2024, doi: 10.20473/mgk.v13i1.2024.93-101.